

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 9 Hulu Sungai Selatan

Berdirinya MTsN 9 HSS ini pada tahun 1966, pada waktu itu hanya memiliki satu ruangan kelas yaitu kelas I, ruangan yang dipakai pada waktu itu hanya berasal dari rumah tua yang dijadikan ruang belajar anak, waktu belajar sore hari. Setelah berjalan satu tahun, waktu belajar diubah menjadi pagi hari dan dua tahun berikutnya madrasah itu di negerikan yakni pada tahun 1968 dan sudah memiliki dua buah ruangan belajar yaitu kelas I dan II waktu itu yang meresmikan adalah Bapak KH M. Dahlan dengan surat keputusan Menteri Agama No. 142 Tahun 1968.

Latar belakang MTsN 9 HSS ini dinegerikan, yang pertama adalah karena tuntutan masyarakat agar bisa madrasah ini segera dinegerikan. Faktor yang kedua adalah karena pihak pemerintah melihat perkembangan madrasah ini tergolong begitu pesat, kemudian pihak pemerintah merestui untuk penegeriannya yang tentunya menurut prosedur yang ada.

Adapun jabatan kepala sekolah Madrasah tsanawiyah 9 HSS dari sejak berdirinya tahun 1966 sampai sekarang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jabatan Kepala Sekolah MTsN 9 HSS

No	Nama	Masa Jabatan
1	H. syamsuni A	(18 September 1966 - 1 Nopember 1977)
2	Rasyidi Ahmad	(1 Nopember 1977 - 30 April 1980)
3	Drs. Abdul Aziz	(1 Mei 1983 - 1 Agustus 1984)
4	Kaspul	(1 Mei 1984 – 1 Agustus 1985)
5	Baderun Wahab	(1 Agustus 1985 – 9 Oktober 1987)
6	Drs. Hanan Bawi	(9 September 1987 – 15 April 1995)
7	Subli Arsyad. B A	(15 April 1995 – 31 Oktober 2000)
8	Drs. H. Abdullah	(1 Nopember 2000 – 17 Maret 2011)
9	Muhammad Taufik, S. Ag, M. M. Pd	(18 Maret 2011 – Sekarang)

Adapun batas-batas yang mengelilingi gedung madrasah ini adalah sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan alkah.
3. Sebelah timur berbatasan dengan MIN 11 HSS
4. Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk.

Ditinjau dari segi letaknya, madrasah Tsanawiyah 9 HSS cukup baik, karena kompleks sekolah tidak dekat dengan jalan raya, sehingga suasana belajarnya dapat tercipta dengan baik, aman, dan lancar.

Visi Madrasah

Berprestasi, berakhlak Mulia dan Berwawasan Lingkungan

Misi Madrasah

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan kreatif dan tetap memperhatikan potensi siswa.
2. Meningkatkan semangat belajar, beramal dan kebersamaan kepada seluruh warga masyarakat.
3. Menumbuhkan penghayatan ajaran agama dan mencintai budaya bangsa sebagai kearifan untuk berfikir dan berbuat.
4. Menumbuhkan budaya lingkungan sehat, nyaman, indah dan berseri.
5. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah, masyarakat dan pihak terkait.

Tujuan Madrasah

1. Mempersiapkan peserta didik yang beriman, bertakwa dan berbudi pekerti didasari ilmu pengetahuan.
2. Mempersiapkan peserta didik yang mempunyai keterampilan dasar keagamaan, kecerdasan spritual, intelektual, dan emosional agar dapat berperan positif dimasyarakat/lingkungan.
3. Memberi bekal kemampuan kepada siswa untuk menyiapkan diri melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
4. Menciptakan lingkungan 9K (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kerindangan, Kesehatan, Keterbukaan, dan Keteladanan)

5. Menciptakan hubungan yang harmonis, soliditas, dan solidaritas antar warga madrasah dan masyarakat.

2. Keadaan Fasilitas Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 HSS

Madrasah tsanawiyah 9 HSS yang sekarang ini dipimpin oleh Muhammad Taufik S.Ag, .M.Pd. Bangunan gedung madrasah ini terdiri dari 24 ruangan yang difungsikan sebagai ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang Tata Usaha, ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang Laboratorium Bahasa, ruang Laboratorium IPA, ruang Laboratorium Komputer, ruang BP/BK, Kantin, dan WC.

a. Ruang Kepala Madrasah

Ruang Kepala Madrasah berada satu ruangan dengan tata usaha perlengkapan yang terdapat dalam ruangan itu diantaranya adalah sebagai berikut: meja dan kursi kepala madrasah, satu set meja dan kursi tamu, gambar presiden dan wakil presiden, sembilan buah gambar mantan dan kepala madrasah, tiga buah lemari untuk menyimpan berkas dan arsip penting, satu buah TV, telepon, kalender, kipas angin, kalender pendidikan, dan piagam-piagam.

b. Ruang Dewan Guru

MTsN 9 HSS memiliki 1 buah ruang guru yang berukuran 10x5 meter² yang berisi meja dan kursi guru, satu buah amplifier (penguat suara), komputer, daftar mengajar guru, gambar presiden dan wakil Presiden, kipas angin, kalender pendidikan, satu buah jam dinding, satu buah kalender, papan pengumuman, satu buah dispenser, satu buah lemari es, satu set meja dan kursi tamu, satu buah cermin, satu buah TV, satu buah mesin digital, satu buah DVD.

c. Ruang Tata Usaha (TU)

Terdapat tiga buah amplifier (pengeras suara), satu buah AC, satu buah TV, sembilan buah bangku dan kursi, satu buah brankas, tiga buah printer, tiga buah komputer, kipas angin, satu buah jam dinding, satu set meja dan kursi tamu, satu buah dispenser, amplifier (pengeras suara), rekapitulasi keadaan pegawai, rekapitulasi inventaris sekolah, data murid masuk dan tamat, papan program kerja tahunan kepala madrasah, struktur organisasi madrasah, struktur organisasi komite madrasah, rekapitulasi keadaan murid, satu buah lemari kaca tempat menyimpan piala dan piagam.

d. Ruang Belajar

Ruang belajar Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Hulu Sungai Selatan berjumlah 12 ruang kelas yang terdiri dari kelas VII empat ruang belajar, kelas VIII empat ruang belajar, kelas IX empat ruang belajar.

e. Perpustakaan

Perlengkapan yang terdapat dalam ruangan ini diantaranya adalah struktur organisasi, tata tertib perpustakaan, papan pengumuman, jam dinding, rak buku, lemari, kursi dan meja untuk pembaca, kursi dan meja untuk pengelola.

f. Ruang UKS

Perlengkapan yang terdapat dalam ruangan ini diantaranya: lemari, kotak obat, cermin, ember, tempat tidur, tempat cuci tangan, timbangan badan, tes chart, brosur kesehatan, tempat sampah, sapu, dan lain-lain.

g. Ruang BP/BK (Bina Konseling)

Perlengkapan yang terdapat dalam ruangan ini diantaranya: satu buah meja dan kursi untuk guru, satu set bangku dan meja untuk tamu/murid, satu buah kipas angin, satu buah lemari untuk menyimpan berkas siswa dan siswi yang bermasalah, satu buah struktur bimbingan konseling dan satu buah struktur mekanisme penanganan siswa bermasalah.

h. Laboratorium Bahasa

Perlengkapan yang terdapat dalam ruangan ini diantaranya: 40 meja dan kursi untuk murid, 1 buah meja dan kursi untuk guru yang dilengkapi TV 14 inc, 1 buah TV 24 inc, satu buah DVD, satu buah AC, dua buah speaker (pengeras suara), dua buah sounsistem, headphone.

i. Laboratorium IPA

Perlengkapan yang terdapat dalam ruangan ini diantaranya: dua buah meja panjang, enam buah lemari untuk menyimpan peralatan, 44 buah bangku untuk murid, satu buah bangku dan dua meja untuk guru. Satu buah computer, tiga buah kipas angin, satu buah layar untuk proyektor, sembilan buah mikroskop, satu buah mesin listrik (jenset), dua buah kerangka manusia, enam buah alat peraga tubuh manusia, enam poster tentang anatomi manusia.

j. Ruang Laboratorium Komputer

Ruang laboratorium komputer terdiri dari satu ruangan. Di dalamnya terdapat: 14 buah komputer (monitor, CPU, keyboard, mouse, dan stavol).

k. WC (Water Closed)

Jumlah WC untuk guru dan pegawai sebanyak 3 buah dan untuk siswa-siswi masing-masing 3 buah WC siswa dan 2 buah WC siswi.

l. Warung Madrasah

Warung madrasah terdiri dari enam buah meja kecil, satu buah meja panjang, sepuluh buah kursi, satu buah lemari pendingin.

m. Dapur Madrasah

Perlengkapan dapur madrasah yang terdapat dalam ruangan adalah seperti: tiga buah kompor hock, satu buah lemari, dua buah meja, beberapa buah cangkir dan piring, sendok, cerat, dan lain-lain.

n. Ruang Gudang

MTsN 9 HSS mempunyai 1 buah gudang yang berukuran 2x3 meter² gudang berisi lemari bekas 2 buah, alat dapur tidak terpakai seperti panci, wajan, piring, gelas dan alat-alat material bangunan yang sudah rapuh.

o. Lapangan Madrasah

MTsN 9 HSS mempunyai 1 lapangan serba guna yang berukuran 10x15 meter² yang biasa digunakan untuk olahraga, seperti sepak bola, basket, tenis, dan lain-lain.

p. Tempat Parkir

MTsN 9 HSS mempunyai parkir berukuran 1x15 meter² untuk sepeda dan sepeda motor yang letaknya disamping kiri muka mesjid, didepan kantor dewan guru ada 1 parkir dewan guru yang berukuran 5x5 meter² sedangkan parkir untuk

kapal transfer sungai berukuran 3x3 meter dan jalan 2 meter yang letaknya didepan jalan raya.

q. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu. Hari Senin, selasa, rabu dan sabtu kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.15 WITA sampai dengan pukul 14.20 WITA. Hari kamis kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.15 WITA sampai dengan pukul 14.00 dan hari jum'at kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.15 WITA sampai dengan pukul 11.05 untuk alokasi waktu yang diberikan selama 40 menit untuk satu kali pertemuan.

r. Keadaan Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Hulu Sungai Selatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan tata usaha diketahui dan didukung oleh bukti dokumen, Jumlah siswa MTsN 9 HSS Tahun Pelajaran 2017 seluruhnya berjumlah 439 orang, yang terdiri dari 196 orang laki-laki, dan 243 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.2. Jumlah peserta didik MTsN 9 HSS

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII-A	10	22	32
	VII-B	23	20	43
	VII-C	19	19	38
	VII-D	21	20	41

2	VIII-A	6	29	35
	VIII-B	17	19	36
	VIII-C	17	19	36
	VIII-D	17	19	36
3	IX-A	10	25	35
	IX-B	19	16	35
	IX-C	20	16	36
	IX-D	17	19	36
Jumlah		196	243	439

Sumber: TU MTsN 9 HSS

q. Keadaan Dewan Guru dan Karyawan Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Hulu Sungai Selatan

Jumlah guru dan karyawan Madrasah tsanawiyah 9 HSS tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 33 orang yang terdiri dari 15 orang pegawai tetap (PT), 15 orang guru tidak tetap (GTT), dan 1 pegawai tidak tetap (PTT) dan 2 karyawan untuk lebih jelasnya mengenai data tersebut dapat dilihat pada lampiran.

B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Tipe *Talking Chips*

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini mulai tanggal 27 Januari 2017 sampai tanggal 27 Maret 2017. Pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah materi Keuntungan dan Kerugian pada kelas VII dengan kurikulum 2013 revisi 2016.

Seluruh materi keuntungan dan kerugian yang dibagi menjadi beberapa sub. Semua materi tersebut disampaikan kepada sampel penerima perlakuan yaitu kelas VII C dan kelas VII D. Untuk kelas VII C yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Tipe Talking Chips* tanpa menggunakan pemberian *Reward*, sedangkan untuk kelas VII D diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Tipe Talking Chips* menggunakan pemberian *Reward*. Masing-masing kelas dikenakan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Untuk memberikan gambaran rinci pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas *Tipe Talking Chips* Menggunakan Pemberian *Reward*

Persiapan yang dilakukan di kelas *Tipe Talking Chips* menggunakan pemberian *Reward* adalah mempersiapkan materi pembelajaran keuntungan dan kerugian (lihat lampiran 8). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan model *Tipe Talking Chips* menggunakan pemberian *Reward* (lihat lampiran) dan lembar kerja siswa/LKS (lihat lampiran), dan soal-soal tes akhir program pengajaran/tes formatif (lihat lampiran). Sedangkan soal-soal yang digunakan sebagai alat evaluasi adalah soal-soal yang telah lulus uji coba.

Pembelajaran dengan model pembelajaran *Tipe Talking Chips* menggunakan pemberian *Reward* berlangsung sebanyak 5 kali pertemuan. Untuk pelaksanaan *pre test* dilakukan sebanyak 1 kali dan untuk pelaksanaan *post* dilakukan tes formatif sebanyak 1

kali yaitu pada pertemuan 5. Kemudian nilai rata-rata hasil belajar tersebut akan dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar pada kelas kontrol dengan model pembelajaran *Tipe Talking Chips* tanpa menggunakan pemberian *Reward*. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 4.3. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas model pembelajaran *Tipe Talking Chips* menggunakan pemberian *Reward*

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Materi
1	Selasa/ 7 Febuari 2017	3 dan 4	Pre test
2	Kamis/ 9 Febuari 2017	1 dan 2	Nilai keseluruhan Nilai perunit Nilai sebagian Harga penjualan dalam bentuk untung Harga pembelian dalam bentuk untung
3	Kamis/ 16 Febuari 2017	1 dan 2	Harga penjualan dalam bentuk rugi Harga pembelian dalam bentuk rugi Harga jual tiap satuan barang Harga beli tiap satuan barang
4	Selasa/ 21 Febuari 2017	3 dan 4	Keuntungan Kerugian Persentase untung Persentase rugi
5	Kamis/ 23Febuari 2017	1 dan 2	Post test

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas *Tipe Talking Chips* Tanpa Menggunakan Pemberian *Reward*

Persiapan di kelas dengan model pembelajaran *Tipe Talking Chips* tanpa menggunakan pemberian *Reward* sama saja dengan persiapan di kelas dengan model pembelajaran *Tipe Talking Chips* menggunakan pemberian *Reward*. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi (lihat lampiran 8), Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran dengan model pembelajaran *Tipe Talking Chips* tanpa menggunakan pemberian *Reward* (lihat lampiran 10,11 dan 12) dan lembar kerja siswa/LKS (lihat lampiran 9), sedangkan soal-soal yang digunakan sebagai alat evaluasi adalah soal-soal yang telah lulus uji coba.

Pembelajaran dengan model pembelajaran *Tipe Talking Chips* tanpa menggunakan pemberian *Reward* berlangsung sebanyak 5 kali pertemuan. Untuk pelaksanaan tes *pre test* dilakukan sebanyak 1 kali dan Untuk pelaksanaan tes (*post test*) dilakukan sebanyak 1 kali yaitu pada pertemuan 5. Kemudian nilai rata-rata hasil belajar tersebut yang akan dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar pada kelas dengan model pembelajaran tanpa menggunakan pemberian *Reward*. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 4. 4. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas model pembelajaran *Tipe Talking Chips* tanpa menggunakan pemberian *Reward*

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Materi
1	Selasa/ 7 Febuari 2017	1 dan 2	Pre test
2	Kamis/ 9 Febuari 2017	3 dan 4	Nilai keseluruhan Nilai perunit Nilai sebagian Harga penjualan dalam bentuk untung Harga pembelian dalam bentuk untung
3	Kamis/ 16 Febuari 2017	3 dan 4	Harga penjualan dalam bentuk rugi Harga pembelian dalam bentuk rugi Harga jual tiap satuan barang Harga beli tiap satuan barang
4	Selasa/ 21 Febuari 2017	1 dan 2	Keuntungan Kerugian Persentase untung Persentase rugi
5	Kamis/ 23Febuari 2017	3 dan 4	Post test

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Tipe *Talking Chips* Menggunakan Pemberian *Reward*

Kegiatan Pembelajaran matematika di kelas VII dilakukan langsung oleh peneliti. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan sebanyak lima kali pertemuan, pertemuan pertama adalah pre test. Pertemuan kedua dengan materi nilai keseluruhan, nilai perunit, nilai sebagian, harga penjualan dalam bentuk untung dan harga pembelian dalam bentuk untung. Pertemuan ketiga dengan materi harga penjualan dalam bentuk rugi, harga jual tiap satuan barang, dan harga beli tiap satuan barang. Pertemuan ke empat adalah keuntungan, kerugian, persentase untung dan persentase rugi. pertemuan kelima adalah post test.

Adapun proses pembelajarannya terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

Ketika memasuki kelas guru mengucapkan salam, berdoa, menanyakan kabar kemudian diteruskan dengan absensi siswa dan meminta siswa untuk menyiapkan buku pelajaran. Setelah itu guru menyampaikan judul materi yang akan dipelajari, tujuan mempelajari materi, mengingatkan kembali materi sebelumnya, memotivasi dengan pembelajaran akan lebih membuat mereka aktif dalam proses belajar mengajar. Menjelaskan manfaat materi yang dipelajari serta memberitahu siswa bahwa nantinya mereka akan menggunakan model pembelajaran *Tipe Talking Chips*, guru pada tahap pendahuluan ini tidak hanya

memberitahukan bahwa nantinya mereka akan menggunakan model tersebut akan tetapi juga menyampaikan tahap-tahap dari model *Tipe Talking Chips*, agar ketika mereka mempraktekkannya nanti bisa lebih mudah. Sebelum penyajian materi siswa diberi pre test untuk mengetahui *pre test* siswa.

2. Kegiatan Inti

a. Penyajian Materi

Setelah penyampaian tentang model pembelajaran yang akan mereka laksanakan dan pre test selesai. Terlebih dahulu guru harus menyiapkan rencana pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2016 dan juga lembar kerja siswa yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran nantinya. Rencana pembelajaran dibuat agar peneliti memiliki gambaran pembelajaran di kelas dan lembar kerja siswa berguna untuk mempermudah para siswa belajar pada saat pembelajaran berlangsung. Pada penyajian materi ini, guru mengajak siswa mengamati, menghubungkan kenyataan yang dialaminya sesuai materi dan guru menyampaikan materi dengan memberikan beberapa contoh yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan kepada siswa, serta membimbing siswa dalam memahami materi.



Gambar 4.1 Guru Menyajikan Materi

b. Pembagian Kelompok Tipe *Talking Chips*.

Setelah guru selesai menyajikan materi dan memberikan beberapa contoh terkait materi yang diajarkan, kemudian guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi bintang warna-warni yaitu merah, kuning, hijau, biru, coklat dan ungu (benda-benda kecil lainnya) tiap kelompok satu warna karena untuk memudahkan guru dalam proses pembelajaran, ,membagi siswa membentuk kelompok 5-6 orang. Kemudian guru membagikan bintang untuk masing-masing anggota dari setiap kelompok mendapatkan 2 atau 3 buah (jumlah bintang tergantung pada sukar atau tidaknya tugas yang diberikan) pada masing-masing, membagikan soal yang sama pada tiap kelompok dan meminta siswa bekerjasama dengan teman sekelompok untuk mendiskusikan atau menjawab soal yang diberikan oleh guru. Kemudian setelah selesai berdiskusi, setiap kali anggota selesai berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu bintangnya dan meletakkan ditengah-tengah meja, jika bintang yang dimiliki salah seorang siswa habis dan tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya menghabiskan bintangnya masing-masing, jika semua bintang sudah habis, sedangkan tugas belum selesai kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk membagi-bagi bintang lagi dan mengulangi prosedur kembali. Setelah selesai, guru meminta perwakilan yang meletakkan bintang dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil jawaban, selanjutnya guru dan siswa sama-sama mengoreksi kekeliruan solusi yang diperoleh dengan memberikan pertanyaan pancingan kepada siswa sehingga diperoleh hasil yang benar. Dan terakhir guru

memberikan *reward* bagi kelompok yang mendapat nilai plus (reward besar) dan minus (reward kecil).



Gambar 4.2 Pembagian kelompok *Tipe Talking Chips*



Gambar 4.3 Siswa presentasi menuliskan hasil jawaban



Gambar 4.4 pre test dan post test



Gambar 4.5 Guru memberikan Reward

3. Penutup

Dalam kegiatan akhir guru menyimpulkan materi ajar yang sudah dipelajari bersama-sama dengan siswa.

D. Deskripsi kegiatan Pembelajaran di Kelas *Tipe Talking Chips* Tanpa Menggunakan Pemberian *Reward*

Kegiatan Pembelajaran matematika di kelas VII dilakukan langsung oleh peneliti. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan sebanyak lima kali pertemuan, pertemuan pertama adalah pre test. Pertemuan kedua dengan materi

nilai keseluruhan, nilai perunit, nilai sebagian, harga penjualan dalam bentuk untung dan harga pembelian dalam bentuk untung. Pertemuan ketiga dengan materi harga penjualan dalam bentuk rugi, harga jual tiap satuan barang, dan harga beli tiap satuan barang. Pertemuan ke empat adalah keuntungan, kerugian, persentase untung dan persentase rugi. pertemuan kelima adalah post test.

Adapun proses pembelajarannya terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

Ketika memasuki kelas guru mengucapkan salam, berdoa, menanyakan khabar kemudian diteruskan dengan absensi siswa dan meminta siswa untuk menyiapkan buku pelajaran. Setelah itu guru menyampaikan judul materi yang akan dipelajari, tujuan mempelajari materi, mengingatkan kembali materi sebelumnya, memotivasi dengan pembelajaran akan lebih membuat mereka aktif dalam proses belajar mengajar. menjelaskan manfaat materi yang dipelajari serta memberitahu siswa bahwa nantinya mereka akan menggunakan model pembelajaran *Tipe Talking Chips*, guru pada tahap pendahuluan ini tidak hanya memberitahukan bahwa nantinya mereka akan menggunakan model tersebut akan tetapi juga menyampaikan tahap-tahap dari model *Tipe Talking Chips*, agar ketika mereka mempraktekkannya nanti bisa lebih mudah. Sebelum penyajian materi siswa diberi pre test untuk mengetahui *pre test* siswa.



Gambar 4.6 Guru Menyajikan Materi

2. Kegiatan Inti

a. Penyajian Materi

Setelah penyampaian tentang model pembelajaran yang akan mereka laksanakan dan pre test selesai. Terlebih dahulu guru harus menyiapkan rencana pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2016 dan juga lembar kerja siswa yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran nantinya. Rencana pembelajaran dibuat agar peneliti memiliki gambaran pembelajaran di kelas dan lembar kerja siswa berguna untuk mempermudah para siswa belajar pada saat pembelajaran berlangsung. Pada penyajian materi ini, guru mengajak siswa mengamati, menghubungkan kenyataan yang dialaminya sesuai materi dan guru menyampaikan materi dengan memberikan beberapa contoh yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan kepada siswa, serta membimbing siswa dalam memahami materi.



Gambar 4.7 Pre test

b. Pembagian Kelompok Tipe *Talking Chips*.

Setelah guru selesai menyajikan materi dan memberikan beberapa contoh terkait materi yang diajarkan, kemudian guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi bintang warna-warni yaitu merah, kuning, hijau, biru, coklat dan ungu (benda-benda kecil lainnya) tiap kelompok satu warna karena untuk memudahkan guru dalam proses pembelajaran, membagi siswa membentuk kelompok 5-6 orang. Kemudian guru membagikan bintang untuk masing-masing anggota dari setiap kelompok mendapatkan 2 atau 3 buah (jumlah bintang tergantung pada sukar atau tidaknya tugas yang diberikan) pada masing-masing, membagikan soal yang sama pada tiap kelompok dan meminta siswa bekerjasama dengan teman sekelompok untuk mendiskusikan atau menjawab soal yang diberikan oleh guru. Kemudian setelah selesai berdiskusi, setiap kali anggota selesai berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu bintangnya dan meletakkannya ditengah-tengah meja, jika bintang yang dimiliki salah seorang siswa habis dan tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya menghabiskan bintangnya masing-masing, jika semua bintang sudah habis, sedangkan tugas belum selesai kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk membagi-bagi

bintang lagi dan mengulangi prosedur kembali. Setelah selesai, guru meminta perwakilan yang meletakkan bintang dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil jawaban, selanjutnya guru dan siswa sama-sama mengoreksi kekeliruan solusi yang diperoleh dengan memberikan pertanyaan pancingan kepada siswa sehingga diperoleh hasil yang benar.

c. Penutup

Kegiatan akhir guru bersama sama dengan peserta didik menyimpulkan materi ajar yang sudah dipelajari.

E. Analisis Nilai *Pre Test* Siswa

Data untuk *pre test* siswa baik di kelas *Tipe Talking Chips* menggunakan pemberian *reward* dan kelas *Tipe Talking Chips* menggunakan tanpa pemberian *reward* adalah nilai *pre test*, materi yang akan ajarkan oleh guru.

1. Rata-Rata, Standar deviasi, dan Varians *Pre Test* Siswa

Rata-Rata, Standar deviasi, dan varians *pre test* siswa disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.5. Rata-Rata, Standar deviasi, dan Varians *Pre Test* Siswa

Kelas	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
<i>Tipe Talking Chips</i> menggunakan pemberian <i>reward</i>	28,17	10,53	111,00
<i>Tipe Talking Chips</i> tanpa pemberian <i>reward</i>	23,13	8,19	67,04

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre test* siswa kelas *Tipe Talking Chips* menggunakan pemberian *Reward* dan *Tipe Talking Chips* tanpa menggunakan pemberian *reward* tidak jauh berbeda. Jika dilihat dari selisihnya yang hanya bernilai 5,04. Untuk lebih jelas akan diuji dengan uji beda. Perhitungan Rata-Rata, Standar deviasi, dan Varians dapat dilihat pada Lampiran 16 dan Lampiran 17.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Liliefors.

Tabel 4.6. Uji Normalitas *Pre Test* Siswa

Kelas	N	L_{hitung}	L_{tabel}	α	Kesimpulan
<i>Tipe Talking Chips</i> menggunakan pemberian <i>reward</i>	41	0,9909	0,1384	5%	Berdistribusi Tidak Normal
<i>Tipe Talking Chips</i> tanpa menggunakan pemberian <i>reward</i>	38	0,9378	0,1437	5%	Berdistribusi Tidak Normal

Tabel di atas menunjukkan bahwa, harga L_{hitung} untuk kelas *Tipe Talking Chips* menggunakan pemberian *reward* lebih besar dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan $n = 41$. Hal ini berarti *pre test* matematika siswa di kelas *Tipe Talking Chips* menggunakan pemberian *reward* adalah berdistribusi tidak normal. Demikian pula, untuk kelas *Tipe Talking Chips* tanpa menggunakan pemberian *reward* L_{hitung} lebih besar dari harga L_{tabel} , artinya *pre test* matematika siswa di kelas *Tipe Talking Chips* tanpa menggunakan pemberian *reward* juga berdistribusi tidak normal. Maka dapat dinyatakan bahwa kedua

kelas berdistribusi tidak normal. Perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada Lampiran 18 dan Lampiran 19.

3. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi tidak normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah *pre test* siswa antara kelas *Tipe Talking Chips* menggunakan pemberian *reward* dengan kelas *Tipe Talking Chips* tanpa menggunakan pemberian *reward* homogen atau tidak.

Tabel 4.7. Uji Homogenitas *Pre Test* Siswa

Kelas	N	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
<i>Tipe Talking Chips</i> menggunakan pemberian <i>reward</i>	41	111,00	1,66	1,71	Homogen
<i>Tipe Talking Chips</i> tanpa menggunakan pemberian <i>reward</i>	38	67,04			

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ didapatkan F_{hitung} kurang dari F_{tabel} . Hal itu berarti *pre test* kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan Uji Homogenitas dapat di lihat pada Lampiran 20.

4. Uji U

Data tidak berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Didapat $Z_{hitung} = -2,15$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,96$ pada taraf nyata $\alpha = 5\%$. maka Z_{hitung} kurang dari Z_{tabel} dan kurang dari $-Z_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan

antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Tipe Talking Chips* menggunakan pemberian *reward* dan model pembelajaran kooperatif *Tipe Talking Chips* tanpa menggunakan pemberian *reward*. Perhitungan Uji U dapat dilihat pada Lampiran 21.

F. Deskripsi Hasil Belajar *Pre Test* Siswa

1. Hasil Belajar Siswa di Kelas *Tipe Talking Chips* Menggunakan Pemberian *Reward*

Hasil belajar matematika siswa di kelas *Tipe Talking Chips* menggunakan pemberian *reward* dan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa di Kelas *Tipe Talking Chips* menggunakan pemberian *reward*

Nilai	F	%	Keterangan
80 – 100	-	-	Baik Sekali
66 – 79	-	-	Baik
56 – 65	-	-	Cukup
46 – 55	3	7,3%	Kurang
0– 45	38	92,7%	Gagal
Σ	41	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai siswa di kelas *Tipe Talking Chips* menggunakan pemberian *reward* terdapat 38 orang atau 92,7% termasuk kualifikasi gagal, 3 orang atau 7,3% termasuk kualifikasi kurang.

2. Hasil Belajar Siswa di Kelas *Tipe Talking Chips* Tanpa Menggunakan Pemberian *Reward*

Hasil belajar matematika siswa di kelas *Tipe Talking Chips* tanpa menggunakan pemberian *reward* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa di Kelas *Tipe Talking Chips* tanpa menggunakan pemberian *reward*

Nilai	F	%	Keterangan
80 – 100	-	-	Baik Sekali
66 – 79	-	-	Baik
56 – 65	-	-	Cukup
46 – 55	-	-	Kurang
0– 45	38	100%	Gagal
Σ	38	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai siswa dengan model pembelajaran *Tipe Talking Chips* tanpa menggunakan pemberian *reward* terdapat 38 orang atau 100% termasuk kualifikasi gagal.

G. Analisis Hasil Belajar Siswa

1. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians

Rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10. Rata-rata, Standar Deviasi dan Varian Hasil Belajar Siswa

Kelas	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varian
<i>Tipe Talking Chips</i> menggunakan pemberian <i>reward</i>	85,80%	15,24	232,211

<i>Tipe Talking Chips</i> tanpa menggunakan pemberian <i>reward</i>	76,24%	13,27	175,97
---	--------	-------	--------

Untuk perhitungan selengkapnya. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata *post test* hasil belajar siswa di kelas *Tipe Talking Chips* menggunakan pemberian *reward* dan *Tipe Talking Chips* tanpa menggunakan pemberian *reward* jauh berbeda. Jika dilihat dari selisihnya yang hanya bernilai 9,56. Untuk lebih jelas akan diuji dengan uji beda. Perhitungan Rata-Rata, Standar deviasi, dan Varians dapat dilihat pada Lampiran 24 dan Lampiran 26.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Liliefors.

Tabel 4. 11. Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

Kelas	N	L_{hitung}	L_{tabel}	α	Kesimpulan
<i>Tipe Talking Chips</i> menggunakan pemberian <i>reward</i>	41	0,6391	0,1384	5%	Berdistribusi Tidak Normal
<i>Tipe Talking Chips</i> tanpa menggunakan pemberian <i>reward</i>	38	0,5438	0,1437	5%	Berdistribusi Tidak Normal

Tabel di atas menunjukkan bahwa, harga L_{hitung} untuk kelas *Tipe Talking Chips* menggunakan pemberian *reward* lebih besar dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan $n = 41$. Hal ini berarti *post test* matematika siswa di kelas *Tipe Talking Chips* menggunakan pemberian *reward* adalah berdistribusi tidak normal. Demikian pula, untuk kelas *Tipe Talking Chips* tanpa menggunakan pemberian *reward* L_{hitung} lebih besar dari harga L_{tabel} , artinya *post test*

matematika siswa di kelas *Tipe Talking Chips* tanpa menggunakan pemberian *reward* juga berdistribusi tidak normal. Maka dapat dinyatakan bahwa kedua kelas berdistribusi tidak normal. Perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada Lampiran 28 dan Lampiran 29.

3. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data tidak berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa di kelas *Tipe Talking Chips* menggunakan pemberian *reward* dengan kelas *Tipe Talking Chips* tanpa menggunakan pemberian *reward* homogen atau tidak.

Tabel 4.12. Uji Homogenitas Hasil Belajar *Post Test* Siswa

Kelas	N	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
<i>Tipe Talking Chips</i> menggunakan pemberian <i>reward</i>	41	232,211	1,32	1,71	Homogen
<i>Tipe Talking Chips</i> tanpa menggunakan pemberian <i>reward</i>	38	175,97			

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ didapatkan F_{hitung} kurang dari F_{tabel} . Hal itu berarti hasil belajar kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan Uji Homogenitas dapat dilihat pada Lampiran 29.

4. Uji U

Data tidak berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Didapat $Z_{hitung} = -4,10$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,96$ pada taraf nyata $\alpha = 5\%$. Harga

Z_{hitung} kurang dari Z_{tabel} dan kurang dari $-Z_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Tipe Talking Chips* menggunakan pemberian *reward* dan model pembelajaran kooperatif *Tipe Talking Chips* tanpa menggunakan pemberian *reward*. Perhitungan Uji u dapat dilihat pada Lampiran 30.

H. Deskripsi Hasil Belajar *Post Test* Siswa

1. Hasil Belajar Siswa di Kelas *Tipe Talking Chips* Menggunakan Pemberian *Reward*

Hasil belajar matematika siswa di kelas *Tipe Talking Chips* menggunakan pemberian *reward* dan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.13. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa di Kelas *Tipe Talking Chips* menggunakan pemberian *reward*

Nilai	F	%	Keterangan
80 – 100	34	82,9%	Baik Sekali
66 – 79	2	4,9%	Baik
56 – 65	2	4,9%	Cukup
46 – 55	1	2,4%	Kurang
0– 45	2	4,9%	Gagal
Σ	41	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai siswa di kelas *Tipe Talking Chips* menggunakan pemberian *reward* terdapat 34 orang atau 82,9% termasuk kualifikasi baik sekali, 2 orang atau 4,9% termasuk kualifikasi baik, 2

orang atau 4,9% termasuk kualifikasi cukup, 1 orang atau 2,4% termasuk kualifikasi kurang dan 2 orang atau 4,9% termasuk kualifikasi gagal.

2. Hasil Belajar Siswa di Kelas *Tipe Talking Chips* Tanpa Menggunakan Pemberian *Reward*

Hasil belajar matematika siswa di kelas *Tipe Talking Chips* tanpa menggunakan pemberian *reward* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.14. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa di Kelas *Tipe Talking Chips* tanpa menggunakan pemberian *reward*

Nilai	F	%	Keterangan
80 – 100	20	52,6%	Baik Sekali
66 – 79	10	26,3%	Baik
56 – 65	5	13,2%	Cukup
46 – 55	2	5,3%	Kurang
0– 45	1	2,6%	Gagal
Σ	38	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai siswa dengan model pembelajaran *Tipe Talking Chips* tanpa menggunakan pemberian *reward* terdapat 20 orang atau 52,6% termasuk kualifikasi baik sekali, 10 orang atau 26,3% termasuk kualifikasi baik, 5 orang atau 13,2% termasuk kualifikasi cukup, 2 orang atau 5,3% termasuk kualifikasi kurang dan 1 orang atau 2,6% termasuk kualifikasi gagal.

I. Uji Gain

a. Uji Normalitas Skor gain

Perhitungan skor gain (g) dapat dilihat pada lampiran dengan perbandingan $\alpha = 0,05$. Apabila $g > 0,05$ maka H_0 diterima, jika H_0 diterima maka skor gain normal. Apabila $g < 0,05$ maka H_0 ditolak, jika H_0 ditolak maka skor gain tidak normal. Berikut merupakan data uji normalitas skor gain kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada tabel 4.14

Tabel 4.15 Uji Normalitas Skor Gain

Hasil Belajar	g	α	Keterangan
Posstest kelas kontrol	0,5438	0,05	$g > 0,05 = \text{Normal}$
Posstest kelas eksperimen	0,6998		$g > 0,05 = \text{Normal}$

Uji normalitas skor gain kelas kontrol sebesar 0,5438. Nilai tersebut lebih besar nilai signifikansi 0,05 ($0,084 > 0,05$), dengan demikian H_0 diterima sehingga nilai skor gain kontrol berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas skor gain kelas eksperimen sebesar 0,6998. Nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ($0,6998 > 0,05$), dengan demikian H_0 diterima sehingga nilai skor gain kelas eksperimen juga berdistribusi normal. Perhitungan dapat dilihat pada Lampiran 33 dan 34.

b. Uji t Data Skor Gain

Oleh karena data berdistribusi normal maka dapat dilakukan perhitungan uji t. Pengujian dilakukan untuk menguji apakah terdapat efektivitas pembelajaran yang signifikansi antara skor gain kelas kontrol dan skor gain kelas eksperimen. Berikut merupakan hasil uji t data skor gain kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.15

Tabel 4.16 Uji t Data Skor Gain

Kelas	t_{hitung}	t_{tabel}
Kontrol	2,76	1,668
Eksperimen		

Tabel 4.16, uji t skor gain menghasilkan t_{hitung} sebesar. 2,76. Nilai t_{tabel} adalah 1,686. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,2,76 > 1,668$), maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat efektivitas pembelajaran kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol ditinjau dari skor gain kelompok kontrol dan skor gain eksperimen. Menggunakan pemberian *reward* dengan model kooperatif tipe *talking chips* lebih efektif daripada tanpa menggunakan pemberian *reward* model kooperatif tipe *talking chips*. Untuk perhitungan selengkapnya lihat lampiran 35 sampai 36.

I. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil belajar yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Tipe Talking Chips* menggunakan pemberian *reward* dan model pembelajaran kooperatif *Tipe Talking Chips* tanpa menggunakan pemberian *reward*. pada materi keuntungan dan kerugian aritmetika sosial di kelas VII MTsN 9 HSS. Demikian pula dari 3 kali pertemuan yang telah dilaksanakan. Dilihat dari perbandingan *pre test* rata-rata nilai hasil belajar yaitu pada kelas *Tipe Talking Chips* menggunakan pemberian *reward* yaitu 28,17% dan pada kelas *Tipe Talking Chips* tanpa menggunakan pemberian *reward* 23,13%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada kelas VII D

yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif *Tipe Talking Chips* menggunakan pemberian *reward* pada *pre test* memiliki rata-rata nilai hasil belajar yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa kelas VII C yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif *Tipe Talking Chips* tanpa menggunakan pemberian *reward*.

Secara umum model pembelajaran kooperatif *Tipe Talking Chips* menggunakan pemberian *reward* hasil belajarnya lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif *Tipe Talking Chips* tanpa menggunakan pemberian *reward*. Pada materi keuntungan dan kerugian aritmetika sosial di kelas VII MTsN 9 HSS. Dilihat dari *pre test* hasil belajar siswa pada materi keuntungan dan kerugian aritmetika sosial di kelas VII MTsN 9 HSS VII D sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif *Tipe Talking Chips* menggunakan pemberian *reward* rata-rata hasil belajarnya adalah 28,17%. Setelah diterapkan model kooperatif *Tipe Talking Chips* menggunakan pemberian *reward*. Ternyata ada peningkatan hasil belajar yang awalnya nilai rata-ratanya 28,17% menjadi 85,80% yaitu termasuk kategori interpretasi hasil belajar yang efektif.

Begitu juga sebaliknya hasil belajar siswa kelas VII C sebelum diterapkan model kooperatif *Tipe Talking Chips* tanpa menggunakan pemberian *reward* rata-ratanya adalah 23,13% dan setelah diterapkannya model kooperatif *Tipe Talking Chips* tanpa menggunakan pemberian *reward* ada peningkatan hasil belajar yang awalnya nilai rata-ratanya 23,13% menjadi 76,24% yaitu termasuk kategori

interpretasi hasil belajar yang cukup efektif. Dari nilai tersebut terlihat perbedaan, selisihnya yaitu 9,26%.

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan kelebihan dari penggunaan masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain dalam kelompoknya. Keunggulan lain dari model ini adalah untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok. Dalam banyak kelompok kooperatif yang lain sering ada anggota yang selalu dominan dan banyak bicara. Sebaiknya, ada juga anggota yang pasif dan pasrah saja pada rekannya yang lebih dominan. Dalam situasi seperti ini, pemerataan tanggung jawab dalam kelompok bisa tidak tercapai karena anggota yang pasif akan selalu menggantungkan diri pada rekannya yang dominan. Model pembelajaran *Talking Chips* memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berperan serta. Demikian pula dengan model kooperatif *Tipe Talking Chips* memiliki kekurangan karena pada saat berkelompok ada siswa yang main-main saat pembelajaran berlangsung. Hal ini menyebabkan siswa yang lainnya ikut-ikutan dan kelas ribut sehingga konsentrasi siswa lainnya tidak fokus lagi terhadap pembelajaran karena pembelajaran kooperatif *Tipe Talking Chips* ini dilihat dari kekurangannya adalah pembelajaran yang menarik namun cukup sulit dalam pelaksanaannya, karena memerlukan persiapan yang cukup sulit. Selain itu dalam pelaksanaannya guru dituntut untuk mengawasi setiap siswa yang ada di kelas. Hal ini cukup sulit dilakukan terutama jika jumlah siswa dalam kelas terlalu banyak. Perbedaan antara model kooperatif *Tipe Talking Chips* menggunakan

pemberian reward dan tanpa menggunakan pemberian reward pada pengamatan terlihat pada siswa kompak, semangat dan antusias dalam belajar. Pada model kooperatif *Tipe Talking Chips* menggunakan pemberian reward siswa lebih kompak, lebih semangat dan lebih antusias beda halnya dengan model kooperatif *Tipe Talking Chips* menggunakan tanpa pemberian reward hanya terlihat kompak dan semangat saja. Namun diperlukan pengontrolan juga terhadap siswa, agar mereka serius dan fokus untuk memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung.